

Analisis Pengetahuan Wanita Karir Tentang Makanan Pendamping ASI Pada Bayi Usia 6 Sampai 24 Bulan

Rusiana Sri Haryanti^{1*}, Wiwin Nur Hidayah²
Kebidanan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
*rusianamolyn@gmail.com

Abstrak

Keywords:
Makanan
pendamping ASI,
Pengetahuan,
Wanita Karir

Makanan pendamping ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. Pada keadaan biasa, MP-ASI dibuat dari makanan pokok yang disiapkan secara khusus untuk bayi, dan diberikan 2 sampai 3 kali sehari sebelum anak usia 12 bulan. Kemudian pemberian ditingkatkan 3 sampai 5 kali sehari sebelum anak berusia 24 bulan. MP-ASI harus bergizi tinggi dan mempunyai bentuk yang sesuai dengan umur bayi dan anak balita. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun atau balita. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik sesuai dengan tahapan perkembangan anak, termasuk dalam pemilihan makanan pendamping ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengetahuan wanita karir tentang makanan pendamping ASI. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasinya adalah wanita karir yang mempunyai anak usia 6 sampai 24 bulan di Kelurahan Guli diambil sampel 57 orang dengan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data univariat. Dari analisis data pengetahuan wanita karir tentang MP-ASI adalah sebagian besar pada kategori cukup yaitu sebanyak 29 orang (51 %), dari 57 responden di Kelurahan Guli. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar wanita karir pada kategori cukup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar wanita karir pada kategori cukup.

1. PENDAHULUAN

Makanan pendamping ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi /anak. Pada keadaan biasa, MP-ASI dibuat dari makanan pokok yang disiapkan secara khusus untuk bayi, dan diberikan 2 samai 3 kali sehari sebelum ana usia 12 bulan. Kemudian pemberian ditingkatkan 3 sampai 5 kali sehari sebelum anak berusia 24 bulan. MP-ASI harus bergizi tinggi dan mempunyai bentuk yang sesuai dengan umur bayi dan anak balita. Sementara itu ASI harus tetapdiberikan secara rutin dan sering(Proverawati, 2011). Sebagian besar anak sudah diberi makanan tambahan sebelum umur 5 bulan yaitu sebesar 80,49%, dan yang paling rendah adalah pada umur 5 sampai 7 bulan yaitu sebesar 19,51%. Adapun Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang diberikan adalah nasi bubur dengan tambahan garam, atau nasi bubur denganlauk, ataunasi keras dengan sayur saja . Hasil peneletian menunjukkan bahwa

frekuensi anak yang frekuensi makan anak yang terbanyak adalah 2x sehari yaitu sebesar 63,41% dan yang terendah adalah 1x sebesar 9,76%. (Manulu, 2013)

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun atau balita. Orang tua adalah satunya ibu, merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik sesuai dengan tahapan perkembangan anak. (Hidayat, 2013)

Sebagian besar anak sudah diberi makanan tambahan sebelum umur 5 bulan yaitu sebesar 80,49%, dan yang paling rendah adalah pada umur 5 sampai 7 bulan yaitu sebesar 19,51%. Adapun Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang diberikan adalah nasi bubur dengan tambahan garam, atau nasi bubur denganlauk, atau nasi keras dengan sayur saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi anak yang frekuensi makan anak yang terbanyak adalah 2x sehari yaitu sebesar 63,41% dan yang terendah adalah 1x sebesar 9,76%. (Manulu, 2013)

MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. Pada keadaan biasa, MP-ASI dibuat dari makanan pokok yang disiapkan secara khusus untuk bayi, dan diberikan 2 sampai 3 kali sehari sebelum anak usia 12 bulan. Kemudian pemberian ditingkatkan 3 sampai 5 kali sehari sebelum anak berusia 24 bulan. MP-ASI harus bergizi tinggi dan mempunyai bentuk yang sesuai dengan umur bayi dan anak balita. Sementara itu ASI harus tetap diberikan secara teratur dan sering. (Proverawati, 2011; hal51-52)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kelurahan Guli Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali pada bulan Februari 2013 terdapat wanita karir yang mempunyai bayi usia 6 sampai 24 bulan sejumlah 66 orang. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti pada 3 orang wanita karir, peneliti menemukan ibu yang memberikan makanan selain ASI (Air Susu Ibu) pada bayi mereka yang masih berusia 2,5 sampai 3 bulan dengan alasan karena bekerja sehingga tidak bisa menyusui bayinya secara eksklusif, karena air susu tidak keluar dan agar anak mereka bertambah berat badannya. Padahal, kebiasaan masyarakat setempat menyusui bayi sampai berusia 2 tahun, tetapi masih ditemukan ibu yang memberikan makanan selain ASI pada bayi mereka yang masih dibawah 6 bulan. (Data primer, 2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan wanita karir tentang makanan pendamping ASI pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Kelurahan Guli, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini wanita karir yang mempunyai anak usia 6 sampai 24 bulan di Kelurahan Guli diambil sampel 57 orang dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data *univariat*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Umur

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur Boyolali

No	Umur	Frekuensi	Prosentasi
1	<25	31	54%
2	26 sampai 30	18	32%
3	>30	8	14%
	Total	57	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah yang berusia dibawah 25 tahun yaitu sebanyak 31 orang (54 %) dan yang paling sedikit adalah responden berusiadiatas 30 tahun yaitu sebanyak 8 orang (14%).

3.2. Pekerjaan

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentasi
1	Karyawan	18	32%
2	Wiraswasta	39	68%
	Total	57	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai wirasawasta yaitu sebanyak 39 orang (68 %) sedangkan sisanya sebanyak 18 orang (32 %) bekerja sebagai karyawan

3.3. Pendidikan

Tabel3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentasi
1	SMP	21	37%
2	SMA	34	60%
3	Sarjana	2	4%
	Total	57	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden pendidikan terakhirnya SMA yaitu sebanyak 34 orang (60%)dan hanya ada 2 responden (3%) yang pendidikan terakhirnya sarjana.

3.4. Usia bayi

Tabel4. Distribusi responden berdasarkan usia bayi

No	Usia	Frekuensi	Prosentasi
1	6 sampai 12	23	40%
2	13 sampai 24	34	60%
	Total	57	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ada 34 bayi (60%) yang umurnya 13 sampai 24 bulan, sedangkan sisanya 23 bayi (40%) berumur 6 sampai 12 bulan.

3.5. Asupan bayi

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan asupan bayi

No	Umur bayi	Asi+pendamping (Frekuensi)	Prosentasi
1	dibawah6 bulan	9	16%
2	Diatas 6 bulan	48	84%
	Total	57	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa sebagian besar ibu cenderung memberikan ASI dan makanan pendamping ASI pada usia diatas 6 bulan yaitu sebanyak 48 orang (84%) dan yang memberikan ASI dan makanan pendamping ASI pada usia dibawah 6 bulan dibawah ada 9 orang (16%).

Hal ini sesuai anjuran bahwa pada bayi yang berusia 6 sampai 24 bulan lebih baik diberi makanan pendamping.

3.6. Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentasi
1	Kurang	2	4%
2	Cukup	29	51%
3	Baik	26	46%
	Total	57	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang pengetahuannya cukup ada 29 orang (51%). Dari ke semua responden masih ada 2 responden 3% yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil karakteristik responden wanita karir Kelurahan Guli, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa asupan bayi responden yang terbanyak adalah ASI dan makanan pendamping ASI yaitu sebanyak 48 orang (84%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan wanita karir tentang makanan pendamping ASI diukur dengan indikator pengertian MP-ASI, tujuan pemberian MP-ASI, macam-macam makanan bayi, syarat MP-ASI, cara pengolahan makanan bayi, faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian makanan, dan pengaruh status gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Maryunani (2010) MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, disesuaikan dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. Wanita karir adalah mereka yang bekerja, tetapi ia juga mengejar/ mempertahankan suatu posisi atau status sosial (aktualisasi diri), dan cenderung untuk memomorduakan keluarga. Wanita itu bekerja untuk mencukupi kehidupannya dan tenaganya dibutuhkan dalam satu bidang. Misalnya pengajar, tenaga medis, penjahit, tukang masak, pengasuh dan sebagainya. (Risdiy, 2013). Seperti yang dijelaskan oleh Markum (1991) bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga yang pada kenyataannya bahwa rutinitas dan aktifitas pekerjaan secara umum memang lebih banyak menyita waktu, pikiran dan tenaga. (Nursalam dan Siti Pariani, 2001) Jadi, wanita karir adalah wanita (ibu) yang bekerja diluar karirnya sebagai ibu rumah tangga dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.

Seorang pria yang memiliki peranan sebagai kepala rumah tangga, bekerja dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tertier rumah tangganya, sedangkan wanita bertugas untuk mengurus rumah tangganya. Keduanya memiliki peranan penting yang sama, tidak bisa dikatakan bahwa peranan pria lebih penting dari peranan wanita, demikian juga sebaliknya. (Kompas, 2013). Karir seorang wanita dalam rumah tangga sungguh sangat mulia. Seorang wanita memiliki tugas yang sangat berat dalam mencapai suksesnya suatu rumah tangga. Mulai dari mengurus dan melayani suami, menyiapkan makanan, pakaian, mengandung, melahirkan, membesarkan dan mendidik anak dan seterusnya. Pekerjaannya membutuhkan kecerdasan, kegigihan dan kesabaran tingkat tinggi. Tidak jarang sang istri harus merelakan atau mengorbankan keinginan-keinginan pribadi demi rumah tangga, disinilah pentingnya komitmen. (Kompas, 2013).

Ciri-ciri wanita karir adalah mereka tidak suka berumah tangga, tidak suka berfungsi sebagai ibu, emosinya berbeda dengan wanita non karir dan biasanya menjadi

wanita melankolis. (Jayanti, 2013). Berdasarkan hasil teori, pengamatan dan pengalaman peneliti mengasumsikan berdasarkan hasil jawaban dari responden, kebanyakan responden mengetahui pengertian MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga karena ibu juga mempunyai buku KIA yang didalamnya terdapat panduan tentang Makanan Pendamping ASI pada anak.

Wanita yang bekerja (berkarier) harus bisa meluangkan waktunya untuk mengasuh balitanya dengan baik, salah satu cara mengasuh anaknya adalah dengan memberikan makanan yang terbaik untuk anaknya. Ibu yang bekerja akan melengkapi informasinya tentang makanan pendamping ASI, karena ibu yang bekerja bisa mendapatkan informasi dari teman bekerjanya atau saat mencari informasi di situs internet. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2016). Wanita yang bekerja bisa mendapatkan akses informasi yang lebih. Akses informasi tersebut bisa ia dapatkan di tempat bekerja, saat bercerita berbagi informasi dengan temannya atau saat browsing melalui situs internet.

Berdasarkan hasil teori, pengamatan dan pengalaman peneliti mengasumsikan sedikitnya pengetahuan responden mengenai makanan pendamping ASI tersebut disebabkan karena kurangnya informasi mengenai kesehatan yang responden terima. Di Kelurahan Guli, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali masih jarang dilakukan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan tentang Makanan pendamping ASI belum pernah dilakukan. Di daerah tersebut lebih sering dilakukan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif. Hal tersebut dikarenakan kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tidak dilakukan secara kontinyu atau terus menerus

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat pengetahuan wanita wanita karir tentang makanan pendamping ASI dapat dibuat simpulan bahwa tingkat pengetahuan wanita karir tentang makanan pendamping ASI adalah sebagian besar pada kategori cukup

REFERENSI

- Damayanti. 2013. *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah* *ROLE IN MEETING THE NEEDS OF MOTHER ON CHILD DEVELOPMENT PRESCHOOLERS*. diakses 20 Februari 2013 dari <http://content.nejm.org/cgi/reprint/293/15/1443.pdf>
- Dian Rakyat. 2012. *MPASI Makanan Pendamping ASI Dapur Ibu*. Jakarta : Dian Rakyat
- Haryanti, RS. 2016. *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Berat Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah*. Tesis diakses dari <https://eprints.uns.ac.id/30514/>
- Jayanti. 2013. *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah* *ROLE IN MEETING THE NEEDS OF MOTHER ON CHILD DEVELOPMENT PRESCHOOLERS*. diakses 20 Februari 2013 dari <http://content.nejm.org/cgi/reprint/293/15/1443.pdf>
- Kompas. 2013. *Sensus penduduk*. Diakses pada tanggal 13 Februari 2013 dari <http://health.kompas.com/read/2012/09/27/07110483/BKKBN.2015..Laju.Pertambahan.Penduduk.1.Persen>
- Kompas. 2013. *Dampak Positif dan Dampak Negatif Wanita Karir*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2013 dari <http://sosbud.kompasiana.com/2010/08/26/dampak-positif-dan-negatif-wanita-karir-239957.html>

- Kompas.2013. *Ibu Rumah Tangga dan Wanita Karir.Jumlah Angkatan kerja*. Diakses pada tanggal 20 Februari 2013 dari <http://forum.kompas.com/nasional/76644-wanita-ibu-rumah-tangga-karier-tribute-kartini-day-april-21st-2012-a.html>
- Manulu.2013. *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak UsiaPrasekolah ROLE IN MEETING THE NEEDS OF MOTHER ON CHILD DEVELOPMENT PRESCHOOLERS*. diakses 20 Februari dari <http://content.nejm.org/cgi/reprint/293/15/1443.pdf>
- Maryunani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam kebidanan*.Yogyakarta : Nuha Medika
- MDGs. 2010.*Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia 2010*. Jakarta ; BAPPENAS
- Notoatmodjo, S. 2003 *.Ilmu Kesehatan Masyarakat*.Jakarta : Renika Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta
- Proverawati, Atikah. 2011. *Ilmu Gizi Keperawatan & Gizi Kesehatan*.Yogyakarta : Nuha Medika
- Rissdy.2013. *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak UsiaPrasekolah ROLE IN MEETING THE NEEDS OF MOTHER ON CHILD DEVELOPMENT PRESCHOOLERS*. diakses 20 Februari 2013 dari <http://content.nejm.org/cgi/reprint/293/15/1443.pdf>
- Sensus Penduduk. 2010. *Jumlah Angkatan kerja*. Diakses pada tanggal 20 februari 2013 dari <http://sp2010.bps.go.id/>
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung :alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Pnelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Oetomo.2013. *Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak UsiaPrasekolah ROLE IN MEETING THE NEEDS OF MOTHER ON CHILD DEVELOPMENT PRESCHOOLERS*. diakses 20 Februari 2013 dari <http://content.nejm.org/cgi/reprint/293/15/1443.pdf>
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika